

EFEKTIFITAS POSYANDU BALITA DI DESA JUMBA KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Akhmad Zaini Helmi¹, Irza Setiawan², Agus Surya Dharma³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: akhzainihelmy@gmail.com

ABSTRAK

Perjuangan mencerdaskan kehidupan bangsa adalah kunci bagi Indonesia untuk mengisi kemerdekaan dan membangun dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial. Tujuan akhirnya adalah masyarakat yang seimbang, sejahtera, dan sejahtera sesuai cita-cita Pancasila. Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif-kualitatif, dengan Snowball sampling untuk mengumpulkan data di Posyandu Balita Desa Jumba, Amuntai Selatan, Hulu Sungai Utara. Hasil penelitian menunjukkan program ini cukup efektif dalam operasional dan jangkauan masyarakat, serta kader Posyandu menjalankan tugas dengan baik. Namun, ada kekurangan dalam jumlah petugas meskipun dana terkelola dengan baik. Kesadaran ibu tentang pentingnya Posyandu perlu ditingkatkan, walaupun kunjungan sudah meningkat melalui sosialisasi rutin puskesmas. Saran untuk Pemerintah Desa Jumba RT.01 adalah segera mengurus pengadaan gedung Posyandu, agar kegiatan lebih efektif, merekrut tambahan kader untuk meningkatkan efektivitas pelayanan, dan meningkatkan kesadaran orang tua balita dan ibu hamil akan pentingnya memantau tumbuh kembang anak serta berkonsultasi secara berkala dengan kader Posyandu, atau petugas Puskesmas.

Kata Kunci : Posyandu, Efektivitas.

ABSTRACT

The struggle to educate the nation is crucial for Indonesia to utilize its independence and develop in political, economic, and social fields. The ultimate goal is a just, prosperous, and wealthy society as envisioned in Pancasila. This study employs a descriptive-qualitative approach, using Snowball sampling to collect data at the Posyandu for toddlers in Jumba Village, South Amuntai, North Hulu Sungai. The results indicate that the program is quite effective in terms of operational efficiency and community reach, with Posyandu cadres performing their duties well. However, there is a shortage of personnel despite good financial management. Mothers' awareness of the importance of Posyandu needs improvement, although visits have increased through regular socialization by the health center. Recommendations for the Jumba RT.01 Village Government include promptly securing a Posyandu building to enhance activity effectiveness, recruiting additional cadres to improve service efficiency, and raising awareness among parents of toddlers and pregnant women about the importance of monitoring child development and regularly consulting with Posyandu cadres or health center staff if they cannot attend Posyandu.

Keywords : *Integrated Health Service Post, Effective*

PENDAHULUAN

Salah satu perjuangan yang senantiasa harus terus dilakukan oleh bangsa Indonesia adalah perjuangan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa dengan bekal kecerdasan, bangsa Indonesia akan sanggup mengisi kemerdekaan dan melakukan pembangunan disegala bidang, terutama bidang politik, ekonomi, dan sosial. Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah agar masyarakat adil, makmur, dan sejahtera, sebagaimana yang dicita-citakan oleh pendiri bangsa dan terangkum dalam pancasila.

Kesehatan merupakan kebutuhan manusia yang utama sebagai ukuran kualitas hidup yang mendasar dan harus dipenuhi oleh setiap orang, karena dengan kesehatan akan mencukupi kebutuhan

hidup yang lain. Kesehatan merupakan hak asasi dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

Kesehatan adalah Hak Azasi Manusia sebagaimana didalam UUD 1945 Pasal 28 11 ayat (1) tentang kesehatan "Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan". Kesehatan perlu diupayakan, diperjuangkan, dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat.

Salah satu perjuangan yang senantiasa harus terus dilakukan oleh bangsa Indonesia adalah perjuangan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa dengan bekal kecerdasan, bangsa Indonesia akan sanggup mengisi kemerdekaan dan melakukan pembangunan disegala bidang, terutama bidang politik, ekonomi, dan sosial. Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah agar masyarakat adil, makmur, dan sejahtera, sebagaimana yang dicita-citakan oleh pendiri bangsa dan terangkum dalam pancasila.

Kesehatan merupakan kebutuhan manusia yang utama sebagai ukuran kualitas hidup yang mendasar dan harus dipenuhi oleh setiap orang, karena dengan kesehatan akan mencukupi kebutuhan hidup yang lain. Kesehatan merupakan hak azasi dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

Kesehatan adalah Hak Azasi Manusia sebagaimana didalam UUD 1945 Pasal 28 11 ayat (1) tentang kesehatan "Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan". Kesehatan perlu diupayakan, diperjuangkan, dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat

Menikmati hidup sehat dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal Kesehatan bersama-sama dengan pendidikan dan ekonomi masyarakat tiga pilar yang sangat mempengaruhi kualitas hidup Sumber Daya Manusia.

Masyarakat pedesaan sekarang ini peran kesehatan memiliki presentase yang tidak begitu baik. Padahal layanan kesehatan dipedesaan sangat dibutuhkan terutama untuk balita. Layanan kesehatan ini disebut dengan Posyandu.

Posyandu adalah salah satu bentuk Usaha Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersaria masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh layanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Posyandu juga pusat kegiatan masyarakat dimana masyarakat dapai sekaligus memperoleh pelayanan kesehatan, disamping itu dapat juga digunakan sebagai sarana tukar pendapat, pengalaman serta bermusyawarah untuk memecahkan masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat.

Keberadaan posyandu ditengah masyarakat sangat penting dalam membina, membangun dan memberdayakan berbagai aspek kehidupan seperti kesehatan, pendidikan keluarga, ekonomi dan sosial. Posyandu juga sangat diperlukan dalam mendekatkan upaya promotif dan preventif kepada masyarakat, utamanya terkait dengan upaya peningkatan status gizi masyarakat serta upaya kesehatan ibu dan anak. ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok, tentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum. Sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan.

Tujuan utama posyandu adalah penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan massyarakat. Sasaran dari pelayanan posyandu salah seluruh masyarakat terutama bayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas, serta Wanita Usia Subur (WUS). Kegiatan posyandu terdiri dari Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), imunisasi, perbaikan gizi, pencegahan dan penanggulangan diare. Sedangkan yang bertindak sebagai pelaksana posyandu adalah Kader.

Kader adalah seseorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Keberadaan kader seringkali dikaitkan dengan pelayanan rutin diposyandu. Sehingga seorang kader posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu. Tugas kader posyandu antara lain (1) Mempersiapkan Pelaksanaan posyandu, (2) Menggerakkan masyarakat untuk menghadiri dan ikut serta dalam kegiatan posyandu, (3) Membantu petugas kesehatan dalam pendaftaran, penyuluhan dan berbagi usaha kesehatan masyarakat.

Peran kader ini sangat penting untuk kelancaran kegiatan pelayanan kesehatan untuk masyarakat, karena tanpa adanya kader maka pelayanan kesehatan terutama posyandu tidak akan terlaksana secara maksimal. Oleh karena itu kader posyandu harus berupaya dalam merangkatkan kesehatan masyarakat.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2009 Bab 16 Pasal 174 tentang kesehatan, masyarakat diberikan kesempatan untuk ikut berperan serta, baik secara perorangan maupun terorganisasi dalam penyelenggaraan upaya kesehatan. Peran serta masyarakat dalam program pelayanan kesehatan merupakan hubungan kemitraan sebagai upaya pendekatan yang memiliki pengaruh signifikan pada keberhasilan program, yang mana program posyandu di Desa Jumba Kecamatan Amuntai selatan mulai dari pengecekan kesehatan anak balita dan ibu yang sedang mengandung, pembagian PMT, Pencatatan buku KIA, Kemitraan merupakan tujuan utama dalam konsep masyarakat sebagai sumber daya yang perlu dioptimalkan, dimana petugas pelayanan kesehatan komunitas harus memiliki keterampilan memahami dan bekerja bersama dengan anggota masyarakat dalam menciptakan perubahan dimasyarakat perlu dioptimalkan, dimana petugas pelayanan kesehatan komunitas harus memiliki keterampilan memahami dan bekerja bersama dengan anggota masyarakat dalam menciptakan perubahan dimasyarakat.

Desa Jumba, Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara melaksanakan posyandu balita yang terdapat kader kesehatan yang melayani ibu dan balita. Kader-kader posyandu balita tersebut selalu hadir didalam pelaksanaan posyandu. Data kesehatan masyarakat di Desa Jumba, pada saat ini ada 50 balita. Berdasarkan data balita yang ada di Desa Jumba RT.01, Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara tentang Efektivitas Posyandu Balita Di Desa Jumba RT.01, Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara ditemukan permasalahan antara lain:

1. Ketidakadaan tempat posyandu: Satu masalah adalah bahwa desa Jumba RT.01, belum memiliki tempat yang permanen atau sesuai untuk posyandu, oleh karena itu posyandu sulit untuk menjalankan kegiatan dengan efektif dan menyediakan pelayanan kesehatan yang konsisten kepada masyarakat.
2. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya posyandu bagi anak mereka dan juga kurangnya partisipasi ibu yang mempunyai anak balita untuk mengikuti program posyandu.
3. Kurangnya pemahaman kader tentang tugas dan fungsinya masing-masing dan tetap ada yang belum sama sekali mengikuti pelatihan, karena baru saja di tugaskan menjadi kader.
4. Tidak adanya Alat Permainan Edukatif (APE) di tempat POSAYANDU di Desa Jumba RT.01.

Menurut Robbins dalam Indrawijaya (Cindy Vatika Sari 2021:9) Efektivitas dapat dideskripsikan sebagai tingkat kemajuan organisasi berdasarkan harapan jangka pendek, harapan jangka panjang. Efektivitas adalah mengoprasikan aktivitas secara langsung menolong organisasi mencapai berbagai sasaran.

Berdasarkan Campell J.P (1970) dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96-97), perhitungan efektivitas secara umum dan yang sangat menonjol adalah:

- 1) Keberhasilan Program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan dilapangan.

- 2) Keberhasilan Sasaran

Efektivitas dilihat dari sudut sasaran input, dengan penekanan pada aspek output. Artinya efektivitas dapat dihitung berdasarkan tingkat keberhasilan kebijakan dan prosedur suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang ditentukan.

3) **Kepuasan Terhadap Program**

Kepuasan merupakan ukuran efektivitas yang menunjukkan apakah suatu program berhasil memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan muncul dari kebutuhan pengguna mengenai kualitas dan layanan yang diterima. Semakin tinggi kualitas produk dan layanan yang diberikan, semakin tinggi kepuasan pengguna dan semakin banyak keuntungan yang diperoleh organisasi.

4) **Tingkat Input dan Output**

Mengenai efektivitas tingkat input dan output, Anda dapat membandingkan Input dan Output untuk menentukan apakah output lebih besar dari input, dan sebaiknya apakah input lebih besar dari output. Dinyatakan tidak efisien.

5) **Pencapaian Tujuan Menyuluruh**

Seberapa baik organisasi memenuhi kewajibannya untuk mencapai tujuannya. Dalam hal ini, ini mewakili evaluasi keseluruhan dengan menggunakan sebanyak mungkin kriteria individu, sehingga menghasilkan penilaian efektivitas organisasi secara keseluruhan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ke efektifvitan organisasi dari Muhyadi dalam Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri (2017:133- 135):

1) **Karakteristik Organisasi**

Karakteristik suatu organisasi berkaitan erat dengan strukturnya dan teknologi yang digunakan. Tingkat kompleksitas dan formalitas struktur pengambilan keputusan dan sistem otoritas (tersentralisasi berlawanan desentralisasi) mempengaruhi efektivitas organisasi. Jenis sistem apa yang dapat mencapai efisiensi tinggi bergantung pada jenis organisasi dan tujuan yang ingin dicapai.

2) **Karakteristik Lingkungan**

Ada banyak organisasi lain di wilayah yang lebih luas. Dengan kata lain, karena interaksi antara suatu organisasi dengan lingkungannya merupakan hal yang biasa, maka kemampuan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

3) **Karakteristik Pekerja**

Faktor manusia (anggota organisasi) merupakan faktor yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap efisiensi. Sikap anggota dapat dinyatakan sebagai dukungan penting bagi hasil efektivitas organisasi. Namun di sisi lain, hal ini merupakan kendala yang dapat mengurangi atau bahkan menghambat efektivitasnya. Satu hal yang selalu Anda lihat di organisasi mana pun adalah setiap anggota memiliki karakteristik berbeda yang memengaruhi perilaku mereka.

4) **Kebijakan dan Praktik**

Manajemen Kebijakan yang digunakan administrator untuk mengelola organisasi mereka mempunyai dampak langsung terhadap efektivitasnya. Hal ini mencakup proses dan mekanisme kerja yang berlangsung dalam organisasi. Aspek-aspek yang terkait dengan kebijakan manajemen pada dasarnya mencakup penetapan tujuan strategis, eksplorasi dan penggunaan sumber daya secara efisien, penciptaan lingkungan yang mendorong anggota untuk mencapai hasil, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, serta organisasi. Memuat kebijakan yang berkaitan dengan kemampuan untuk merespons lingkungan.

EFEKTIVITAS

Menurut kamus besar Indonesia efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang berarti adanya efeknya (akibat, pengaruh, kesannya) dapat membawa hasil atau berhasil guna. Dalam 12

Ensiklopedia Nasional Indonesia, efektivitas adalah menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya.

Keberhasilan organisasi pada umumnya di ukur dengan konsep efektivitas, apa yang dimaksud dengan efektivitas, terdapat perbedaan pendapat antara yang menggunakannya, baik di kalangan akademisi maupun dikalangan para praktisi.

Efektivitas, menurut Baego Ishak, adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan sebaik mungkin dengan maksud untuk mencapai tujuan. Sebaliknya, Mulyadi menegaskan bahwa efektivitas adalah korelasi antara tujuan dengan keluaran, artinya suatu organisasi, program, atau kegiatan semakin efektif jika keluarannya semakin besar kontribusinya terhadap pencapaian tujuan, Oleh karena itu, efektivitas mengacu pada seluruh siklus keluaran, proses, dan hasil, yang menunjukkan hasil dari suatu organisasi, program, atau kegiatan dan menunjukkan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah terpenuhi. Hal ini juga berfungsi sebagai pengukur keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam memenuhi target dan tujuannya.

Efektivitas dapat di artikan sampai seberapa jauh tujuan secara keseluruhan dapat tercapai. Sebagaimana menurut Hafid Bahwa, efektivitas adalah ukuran yang menyatukan sejauh mana sasaran telah dicapai. Dalam bentuk persamaan, efektivitas sama dengan hasil nyata di bagi dengan hasil yang di harapkan.

Menurut Robbins dalam Indrawijaya (Cindy Vatika Sari 2021:9) Efektivitas dapat didefinisikan sebagai tingkat pencapaian organisasi berdasarkan tujuan jangka pendek, tujuan jangka panjang. Efektivitas adalah menjalankan aktivitas secara langsung membantu organisasi mencapai berbagai sasaran.

Menurut Mardiasmo 2009:132 dalam (Ratna Ekasari 2020:20) Efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan anatar keluaran dengan tujuan atau sasaran 13

yang harus di capai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan.

Menurut Adisasmita 2011 dalam (Ratna Ekasari:20) Efektivitas merupakan suatu kondisi atau keadaan, di mana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan, disertai tujuan yang diinginkan dapat terxapai dengan hasil yang memuaskan.

Wahyuni dalam Novianty Djafri (2021:90) Kata efektif beresal dari bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dijalankan dapat berhasil dengan baik dan berjalan dengan optimal.

Menurut Kamarudin dalam (Feronica Bormasa 2020:132) efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan menejemen dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu.

Menurut Campell J.P (1970) dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:96-97), pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

- 1) Keberhasilan Program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-progra kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan dilapangan.

- 2) Keberhasilan Sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output 14

dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

3) Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh kebutuhan pengguna kualitas atau produk jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

4) Tingkat Input dan Output

Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output) jika output lebih besar dari input maka dapat dilakukan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

5) Pencapaian Tujuan Menyuluruh

Sejauh mana organisasi melakukan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin dengan kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

Sehingga efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga organisasi untuk dapat atau melaksanakan semua tugas- tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya (Campbell, 1970).

Efektivitas dapat didefinisikan dengan empat hal yang menggambarkan tentang efektivitas, yaitu:

- 1) Mengerjakan hal-hal yang benar, dimana sesuai dengan yang harusnya diselesaikan sesuai dengan rencana dan aturannya.
- 2) Mencapai tingkat di atas pesaing, dimana mampun menjadi yang terbaik dengan lawan yang lain sebagai yang terbaik.
- 3) Membawa hasil, dimana apa yang telah dikerjakan mampu memberi hasil yang bermanfaat.
- 4) Menangani tantangan masa depan.

Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas, yaitu mengarah kepada pencapaian untuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu.

Kata efektif berarti terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan. Kata efektif berarti berhasil, tepat manjur (S. Wojowisoto, 1980) dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:97). Jadi efektivitas adalah sesuatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki.

The Liang Gie dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014:97-98) berpendapat efektivitas merupakan keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki, maka perbuatan itu dikatakan efektif kalau menimbulkan akibat atau mencapai maksud sebagaimana yang dikehendaki.

Jadi kesimpulannya efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, waktu) telah tercapai dan kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana-prasarana yang tepat untuk mencapai tujuan dengan tepat dan cepat.

PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Artinya variabel yang diuji bersifat unik. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menyatakan sesuatu yang menjadi pokok kajiannya secara rinci. Artinya penelitian dilakukan untuk memperjelas seluruh atau berbagai aspek dan tujuan penelitian. Data Primer yaitu semua data hasil penelitian yang didapat melalui wawancara dan observasi langsung dilapangan. data sekunder, cara mengumpulkan informasi dengan melaksanakan studi kepustakaan dan menggali informasi terkait penelitian dari bahan kepustakaan seperti dokumen dan arsip. Sumber data yang dipakai yaitu snowball sampling. Menurut Sujewerni (2020: 72), metode pengambilan sampel dimulai dengan jumlah yang kecil dan lambat laun bertambah besar, seperti bola salju yang menggelinding.

PEMBAHASAN

1. Keberhasilan Pelaksanaan

Posyandu merupakan upaya pemerintah untuk memudahkan masyarakat Indonesia dalam memperoleh pelayanan kesehatan ibu dan anak. Posyandu adalah mencegah peningkatan angka kematian ibu dan bayi saat kehamilan, persalinan, atau setelahnya melalui pemberdayaan masyarakat. Adapun program yang ada di Posyandu di Desa Jumba Kecamatan Amuntai Selatan antara lain:

- a) Pemantauan Pertumbuhan Balita.
- b) Imunisasi.
- c) Pemberian Makanan Tambahan (PMT).
- d) Penyuluhan Kesehatan.
- e) Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil.
- a. Kemampuan Oprasioanal dalam Melaksanakan Program

Sebagai layanan kesehatan di tingkat masyarakat, Posyandu Balita adalah aksi kesehatan dasar untuk bayi, balita dan bu hamil yang dilaksanakan. Mendukung petugas kesehatan oleh dan untuk masyarakat. Dengan kata lain Posyandu Balita merupakan kegiatan swadaya masyarakat di bidang kesehatan yang berada di bawah tanggung jawab kepala desa.

b. Jangkauan Program

Program Posyandu Bayi di Desa Jumba RT.01 Kecamatan Amntai Selatan meliputi program ibu hamil, program kesehatan anak, imunisasi, dan pemantauan status gizi. Posyandu juga dapat menjadi sarana bagi para ibu untuk berbagi ilmu dan berbagai pengalaman belajar. Bersama dengan petugas kesehatan atau peserta Posyandu lainnya, kami berupaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

2. Keberhasilan Sasaran

Posyandu merupakan inisiatif pemerintah untuk meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan ibu dan anak bagi masyarakat Indonesia. Tujuan Posyandu adalah mencegah peningkatan angka kematian ibu dan anak pada masa kehamilan, persalinan, dan seterusnya melalui pemberdayaan masyarakat.

a. Kemampuan Kader

Dalam Posyandu, kader posyandu memainkan peran penting sebagai penggerak dan penyuluh kesehatan masyarakat, yang merupakan individu-individu yang berasal dari dan untuk masyarakat. Kader posyandu bekerja secara sukarela untuk membantu meningkatkan kesehatan masyarakat dengan dukungan dari pihak puskesmas, berkolaborasi dalam

pelaksanaan berbagai program kesehatan dan layanan posyandu untuk mencapai hasil yang optimal.

b. Tepat Sasaran

Dalam Posyandu, kader posyandu memainkan peran penting sebagai penggerak dan penyuluh kesehatan masyarakat, yang merupakan individu-individu yang berasal dari dan untuk masyarakat. Kader posyandu bekerja secara sukarela untuk membantu meningkatkan kesehatan masyarakat dengan dukungan dari pihak puskesmas, berkolaborasi dalam pelaksanaan berbagai program kesehatan dan layanan posyandu untuk mencapai hasil yang optimal.

3. Kepuasan Terhadap Program

Posyandu balita adalah pos pelayanan terpadu untuk bayi/balita dan ibu hamil yang sudah disepakati, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu balita merupakan pengembangan dan kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan untuk bayi/balita dan ibu hamil yang penyelenggaraannya melalui program Puskesmas selanjutnya melalui POSKESDES desa dengan melibatkan proses serta para ibu/bayi balita, masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya.

a. Kebutuhan

Posyandu bayi merupakan salah satu kegiatan swadaya yang rutin dilaksanakan di setiap desa, dan jumlah peserta yang menysasar bayi, anak kecil, dan ibu hamil telah mencapai target.

b. Kepuasan Yang Dirasakan

Kepuasan adalah salah satu kondisi dimana keinginan dan harapan dipenuhi. Setiap layanan yang diberikan dinilai memuaskan apabila layanan tersebut dapat memenuhi keinginan seseorang. Pengukuran kepuasan merupakan elemen penting dalam menyediakan layanan yang lebih baik, lebih efisien, dan lebih efektif. Ketika seseorang merasa tidak puas terhadap suatu pelayanan yang disediakan, maka layanan tersebut dapat disimpulkan sebagai tingkat efektif dan tidak efisien. Meningkatkan kepuasan merupakan faktor yang penting dalam mengembangkan suatu sisten layanan yang disediakan.

4. Tingkat Input dan Output

Dengan membandingkan input dan output, Anda dapat memeriksa validitas tingkat input dan output. Jika output lebih besar dari input maka kita dapat membicarakan efisiensi dan sebaliknya jika input lebih besar dari output.

a. Petugas Yang Mencukupi

Peran Peran posyandu ditengah masyarakat sangatlah besar. Meski identik dengan bayi dan balita, kegiatan posyandu dan manfaatnya ternyata tidak hanya sebatas itu. Banyak program posyandu yang juga diperuntukan bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan pasangan usia subur. Berbeda dengan puskesmas yang memberikan pelayanan setiap hari. Posyandu hanya melayani setidaknya 1 kali dalam sekali dengan kader sebagai pelaksanaan.

b. Dana

Posyandu didirikan untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat desa dan kelurahan, khususnya KIA, KB, vaksinasi, gizi, dan pengobatan diare. Kepala desa memutuskan dana posyandu yang ditetapkan . Posyandu pada dasarnya fleksibel dan dapat berkembang berdasarkan kebutuhan, masalah, dan sumber daya Manusia.

c. Hasil Posyandu Dalam Memenuhi Kebutuhan.

Posyandu berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan. Posyandu (Pos Pelayanan Umum) merupakan inisiatif pemerintah untuk meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan ibu dan anak bagi masyarakat Indonesia. Tujuan utama Posyandu adalah mencegah kematian ibu dan anak pada masa kehamilan, persalinan, dan seterusnya melalui pemberdayaan masyarakat.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana penunjang adalah segala jenis peralatan dan fasilitas lain yang berfungsi sebagai alat utama atau penunjang dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu. Sarana penunjang

pelaksanaan kegiatan Posyandu Balita di sini mengacu pada seluruh fasilitas penunjang kegiatan Posyandu yang terletak di RT.01 Desa Jamba Kecamatan Amuntai Selatan.

5. Pencapaian Hasil Menyeluruh

Konsep proses tujuan secara keseluruhan adalah suatu kegiatan yang tujuannya merencanakan, mengarahkan, mengatur, dan mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Efektif berarti mampu mencapai tujuan sesuai rencana Anda.

1. Tingkat Kesadaran

Posyandu merupakan perpanjangan tangan dari pusat kesehatan masyarakat yang memberikan pelayanan dan akses kesehatan yang komprehensif. Sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan sistem pelayanan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas manusia, Posyandu dapat meningkatkan pelayanan kesehatan secara merata.

2. Meningkatkan Minat Kunjungan

Peningkatan merupakan proses kegiatan anak mengetahui apakah suatu program yang sudah ditetapkan sebelumnya berhasil dengan baik atau tidak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelayanan posyandu balita di Desa Jumba RT.

01, Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

1. Faktor Penghambat

a. Minat Kunjungan Masyarakat dan Sarana dan Prasarana

2. Faktor Pendukung

a. Ketepatan Menerima Manfaat dan Kemampuan Operasional

b. Kemampuan Kader yang Baik dan Jangkauan Program Posyandu

c. Dana Posyandu Yang di Salurkan Dengan Baik dan Menjadikan Hasil Posyandu yang Dapat Memenuhi Kebutuhan

SIMPULAN

Efektivitas pelaksanaan posyandu balita di Desa Jumba RT.01, Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara menunjukkan hasil yang cukup positif, meskipun masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Dalam hal operasional dan jangkauan program, posyandu di Desa Jumba sudah berjalan dengan baik, dimana masyarakat yang memiliki anak balita dan ibu hamil sudah mengetahui dan mengikuti program tersebut. Kader posyandu melaksanakan tugas mereka dengan optimal, memastikan bahwa sasaran utama, yaitu bayi/balita dan ibu hamil, dapat terlayani dengan baik. Kepuasan masyarakat terhadap program posyandu juga tinggi, terutama dalam hal layanan seperti penimbangan, pengukuran, pencatatan, dan pembagian PMT (Pemberian Makanan Tambahan). Ibu-ibu yang memiliki anak balita merasa sangat terbantu dengan adanya program posyandu dan pelayanan yang diberikan oleh petugas posyandu. Dari segi input dan output, jumlah petugas yang mencukupi dan dana yang disalurkan dengan baik menjadi faktor pendukung yang penting. Meskipun petugas kadang sedikit kewalahan dalam melayani banyaknya masyarakat yang hadir, pelayanan tetap diberikan dengan baik. Dana yang disalurkan untuk kegiatan posyandu, seperti untuk makanan PMT dan gaji kader, sudah tersalurkan dengan baik setiap bulannya. Hasilnya, kebutuhan anak yang mengikuti posyandu dapat terpenuhi dengan baik. Namun demikian, masih terdapat kendala yang perlu diatasi, terutama dalam hal minat kunjungan masyarakat yang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh waktu pelaksanaan posyandu yang mungkin bertabrakan dengan kegiatan lain serta kurangnya sarana prasarana seperti Alat Permainan Edukatif (APE) dan tempat posyandu yang memadai. Sosialisasi mengenai pentingnya posyandu balita untuk memantau tumbuh kembang anak juga perlu ditingkatkan agar dapat memberikan dampak yang lebih besar dan meningkatkan minat kunjungan masyarakat.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan posyandu balita di Desa Jumba. Ketepatan dalam penerimaan manfaat dari kegiatan posyandu, kemampuan operasional yang baik, kemampuan kader yang mumpuni, serta jangkauan program yang luas menjadi kunci keberhasilan. Selain itu, dana posyandu yang tersalurkan dengan baik juga sangat membantu dalam melaksanakan kegiatan posyandu secara efektif dan optimal. Hasil dari posyandu di

Desa Jumba menunjukkan bahwa kegiatan yang dijalankan berhasil menurunkan angka stunting dan dapat memenuhi kebutuhan bayi/balita serta ibu hamil. Secara keseluruhan, meskipun masih terdapat beberapa tantangan, pelaksanaan posyandu balita di Desa Jumba RT.01 sudah cukup efektif. Dengan upaya peningkatan dalam sosialisasi dan perbaikan sarana prasarana, diharapkan posyandu ini dapat memberikan manfaat yang lebih besar lagi bagi masyarakat, khususnya dalam memantau dan menjaga kesehatan serta tumbuh kembang anak balita dan ibu hamil di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim , 2014 Permenkes RI Nomor 25 Tahun 2014 Tentang *Upaya Kesehatan Anak*
- Anjasmari, N.M.M. (2022) ‘Pelayanan Kesehatan Pasien BPJS Rawat Jalan Pada Puakesmas Mabuun Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong’.
- Anjasmari, N.M.M. (2023) ‘KINERJA PEGAWAI PADA UNIT PELAYANAN PENDAPATAN DAERAH (UPPD) SISTEM ADMINISTRASI MANUNGGAL SATU ATAP (SAMSAT) KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2163–2171.
- Anshari, M.R. (2023) ‘ANALISIS KUALITAS PELAYANAN PUBLIK PADA KANTOR KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Cross-border*, 6(1), pp. 28–41.
- Arlan, A.S. and Aida, N. (2023) ‘Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat di Puskesmas Pagat Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah’, *Administraus*, 7(2), pp. 38–53.
- Febriadi, H. (2022) ‘KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DALAM PENYELENGGARAAN PEMILU LANGSUNG DI INDONESIA’, *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 34–41.
- Hidayatullah, G.M. (2024) ‘PENERAPAN PELAYANAN PRIMA PADA MAL PELAYANAN PUBLIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), pp. 1219–1229.
- Muhammad Hidayatullah, G. (2021) ‘Pelayanan Isbat Nikah Wilayah Kerja Kantor Pengadilan Agama Amuntai Kelas 1b Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Jurnal Niara*, 14(3), pp. 213–223. Available at: <https://doi.org/10.31849/niara.v14i3.7384>.
- Noorrahman, M.F., Rizal, M. and Sairin, M. (2022) ‘Peran Administrasi Publik dalam Meningkatkan Kinerja dalam Aspek Kepuasan Kerja pada Pejabat Struktural Akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai Kabupaten Hulu Sungai’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), pp. 155–163.
- Noorrahman, M.F. and Sairin, M. (2023) ‘ANALISIS KINERJA PEGAWAI TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PADA UPT PUSKESMAS RAWAT INAP DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5475–5481.
- Paulina, S. (2021) ‘KUALITAS PELAYANAN PENCATATAN NIKAH DIKANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PARINGIN PADA MASA PANDEMI COVID 19’, *Al’iidara Balad*, 3(2), pp. 27–39.
- Paulina, S. (2023) ‘PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN ADMINISTRASI PERNIKAHAN DIKANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5431–5439.
- Rifani, J. and Febriadi, H. (2021) ‘KUALITAS PELAYANAN TERHADAP PELANGGAN PADA PLASA TELKOM AMUNTAI AREA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *INOVATIF*, 3(1).
- Setiawan, I. (2022) ‘ANALISIS PELAYANAN IGD DALAM MERAWAT PASIEN SUSPECT CORONA VIRUS DI BLUD PAMBALAH BATUNG AMUNTAI’, *Al Iidara Balad*, 4(1), pp. 41–



48.

Setiawan, I. and Zannah, R. (2022) 'PELAYANAN REHABILITASI PADA KANTOR BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 22–27.

Urahmah, N. and Andri, A. (2023) 'KUALITAS PELAYANAN PEMBUATAN PASPOR DI UNIT KERJA IMIGRASI KELAS I TPI BANJARMASIN DI KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), pp. 3233–3241.

Mutiarin Dyah dan Zainudin, Arif 2014. *Menejemen Birokrasi dan penelusuran Konsep Dan Teori*. Yogyakarta : Pustakabelajar

Cindy Vatika Sari, 2021 *Efektivitas Pelaksanaan Program Mappadceng Di Dinas Sosisal Kabupaten Soppeng*. Universitas Muhammadiyah Makasar

Syamsu Q. Badu, Novianty Djafri. 2017, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, Ideas : Gorontalo

Siti Kholifah & Iwayan Suyadnya. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers

W. Gulo 2020, *Metedologi penelitian.*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta